

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses desain proyek yang kompleks dan besar seringkali melibatkan banyak orang yang berkolaborasi sekaligus (Chiu, 2002). Manusia sebagai desainer interior memiliki peran penting dalam strategi desain yang dikerjakan, mulai dari menangani masalah, hingga bekerja secara efektif dalam suatu proyek kreatif. Dalam dunia desain, bakat memang diperlukan dalam perancangan desain, namun hal ini dapat menjadi sia-sia jika sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam suatu proyek tidak memiliki keseimbangan dan kestabilan dalam bekerja. Strategi dari SDM secara komprehensif dapat mempermudah pengerjaan proyek desain dalam memenuhi kebutuhan strategis sebagai desainer dalam pengerjaan suatu proyek (Doherty, 2002). Kompleksitas dalam proses perancangan sebuah desain tidak hanya terletak pada keputusan sepihak dari seorang desainer saja, melainkan bagaimana seorang desainer dapat bertukar pikiran dan bekerja sama dalam pemecahan permasalahan desain dengan pihak lain yang bersangkutan.

Dalam suatu perancangan, proses desain menjadi acuan dasar dari desainer dalam mengerjakan proyek secara efektif dan efisien. Proses desain sendiri merupakan sebuah strategi desain dalam manajemen desain dan proyek. Metode desain yang dipilih menjadi penting bagi seorang desainer dalam menjalani proses pemecahan masalah desain. Manusia hidup di tengah dunia yang semakin maju dalam teknologi dan dengan persaingan global yang tinggi, dimana dibutuhkan seseorang yang kreatif dan inovatif untuk dapat mengembangkan sesuatu yang berbeda dari yang dibutuhkan sebelumnya (Razzouk & Shute, 2012). Salah satu keterampilan ini disebut dengan *design thinking* yang dapat membantu memecahkan berbagai macam permasalahan di tengah kegiatan manusia. Proses dari *design thinking* mempengaruhi proses mendesain mulai dari *brainstorming*, melakukan riset dan penelitian, serta bagaimana cara seorang desainer dapat menuangkan ide kreatif kedalam gambar kerja, visualisasi, hingga spesifikasi dari

material dan bahan yang akan digunakan dalam suatu proyek. Melalui pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah proyek desain interior tidak hanya memiliki kompleksitas tinggi, namun juga membutuhkan perencanaan yang tepat dari awal, pembagian kerja dan arahan tim yang baik, serta kontrol desain pada seluruh aktivitas dalam tim agar mencapai kesuksesan (Razzouk & Shute, 2012).

Sekolah Yayasan Pendidikan Pelita Harapan (YPPH) sejak tahun 1995 membangun Sekolah Dian Harapan (SDH). SDH merupakan sekolah Kristen yang menyediakan pendidikan transformasional secara holistik dengan didasari oleh kurikulum nasional untuk menghasilkan siswa yang menjadi agen perubahan dunia. Sekolah ini terus dikembangkan dan tersebar di seluruh Indonesia, dimana salah satu pembangunan yang baru adalah SDH Karawang di Lippo Village. Dengan adanya perencanaan pembangunan di masa yang akan datang, Lippo Village yang difokuskan untuk target menengah keatas dilengkapi dengan perumahan, rumah sakit, dan pusat pembelanjaan.

Sekolah Dian Harapan Karawang akan dibangun untuk mengakomodasi pendidikan anak yang difokuskan pada murid usia 4-7 tahun, yaitu jenjang TK hingga kelas 2 SD, serta para guru dan staf yang bekerja. Dalam proses perancangan SDH Karawang, data pengguna dan kebutuhan ruang didapat dari hasil wawancara dan riset yang dilakukan ke pihak YPPH dan SDH, dimana tim dari YPPH menjadi pihak yang mengambil keputusan utama dan berperan penting dalam menentukan parameter desain SDH, dibantu dengan kontraktor dari pihak SDH. Pada tahap ini, desain perancangan sekolah melalui proses yang menjadi strategi desain dengan menggunakan manajemen desain dan proyek. Strategi desain berupa proses perancangan dalam mendesain sebuah karya agar dihasilkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk mendukung pembelajaran yang optimal di sekolah.

Desain dari Sekolah Dian Harapan Karawang dimulai oleh pendekatan keberlanjutan yang didukung dari parameter yang diberikan oleh pihak SDH sebagai kolaborator, yaitu Ibu Stephanie Riady sebagai klien dan Bapak Michael Sofian sebagai tim dari YPPH. Bangunan sekolah perlu menjadi bangunan yang

*self-sustainable* dan tahan lama dengan menggunakan material berkelanjutan, *cost effective* serta memiliki bentuk yang mengikuti fungsi. Hal ini menjadi pertimbangan yang utama dalam pendekatan desain. Kondisi tapak berkontur pada *site existing*, menjadi salah satu tantangan dalam proses desain. Selain itu adanya keterbatasan faktor ekonomi juga berpengaruh pada keterbatasan desain, sehingga perlu adanya penyesuaian oleh desainer. Pertimbangan lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi pandemi COVID-19 yang mempengaruhi desain dari kebersihan dan keamanan anak saat belajar. Hal ini juga mempengaruhi proses desain perancangan SDH, dimana pertemuan secara langsung dibatasi dan lebih banyak proses yang dilakukan secara *online*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### *Rumusan Masalah Perancangan Kolaboratif*

1. Bagaimana kita bisa mendesain Sekolah Dian Harapan Karawang dengan pendekatan keberlanjutan yang dapat mewadahi sifat eksploratif anak dan adaptif terhadap perkembangan jaman?

### *Rumusan Masalah Penelitian*

2. Bagaimana efektivitas proses manajemen desain terhadap keberhasilan perancangan interior arsitektur Sekolah Dian Harapan Karawang yang dilakukan secara kolaboratif ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui aplikasi proses manajemen desain terhadap perancangan interior arsitektur Sekolah Dian Harapan Karawang yang dilakukan secara kolaboratif.
2. Melakukan evaluasi proses manajemen desain dari perancangan interior arsitektur Sekolah Dian Harapan Karawang sebagai strategi keberhasilan dalam proses perancangan sebuah proyek.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menjadi strategi yang efektif pada proses manajemen desain untuk perancangan proyek Sekolah Dian Harapan Karawang yang dilakukan secara kolaboratif.
2. Memberikan informasi bagi para desainer interior mengenai aspek penting dalam manajemen desain yang mana yang perlu ditinjau dan ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan mereka. perancangan interior Sekolah Dian Harapan pada khususnya
3. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang aspek yang mendukung keberhasilan desainer interior lainnya

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Hasil referensi dan riset teori bergantung pada literatur serta wawancara langsung dengan kepala sekolah dan pengajar dari SDH serta narasumber yang bersangkutan dan dilakukan secara *hybrid* yaitu bertemu secara langsung dan juga secara *daring*, dikarenakan proses pengumpulan data dilakukan saat terjadinya pandemi COVID-19. Proses penelitian berakhir pada *design development* yang akan dibangun di lokasi milik Yayasan Pelita Harapan dengan cara pembangunan bertahap. Hal ini dikarenakan desain belum masuk ke tahap pembangunan sehingga keterlibatan desainer dalam proses manajemen proyek akan dibahas melalui studi literatur. Hasil pada penelitian ini akan dianalisa dan dievaluasi sebagai referensi masukan dalam perancangan proyek SDH Karawang yang akan datang.

#### **1.6 Metode Penelitian**

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, pengertian dari metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Alfabeta, 2013). Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu proses penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi pada manusia secara menyeluruh dengan maksud memahami apa yang sedang terjadi, mengapa, dan

bagaimana proses yang terjadi. Objek dari penelitian ini adalah proses dan manajemen desain yang dilakukan dalam perancangan interior arsitektur Sekolah Dian Harapan Karawang yang dilakukan secara kolaboratif. Yusanto (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki cara pendekatannya sendiri, sehingga peneliti dapat memilih cara tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan diteliti. Melalui penggunaan metode ini, dihasilkan data deskriptif yang berupa analisis dan evaluasi dari efektivitas proses yang dijalankan serta masalah yang timbul pada perancangan proyek SDH Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks melalui pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi aktivitas dalam suatu peristiwa alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam proses perancangan kolaborasi desain Sekolah Dian Harapan Karawang menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021). Hasil dari pengembangan desain menunjukkan fakta proses yang digunakan oleh desainer serta bagaimana proses kerjasama yang menggunakan metode kolaborasi desain. Proses ini menunjukkan berbagai masalah yang timbul, serta menjadi bahan evaluasi dan analisa proses yang paling efektif sebagai strategi pembangunan Sekolah Dian Harapan Karawang.

Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka perpustakaan, yaitu dengan cara memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh melalui pencarian sumber dari buku, jurnal, dan riset yang telah ada. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif melalui penggambaran obyek penelitian yang dapat dimaknai melalui dokumentasi dan ilustrasi dari peristiwa, aktivitas, dan interaksi selama proses berlangsung. Kedua adalah pengungkapan makna di balik fenomena melalui observasi secara mendalam. Terakhir adalah penjelasan dari fenomena yang terjadi, dimana apa yang terjadi di lapangan terkadang tidak sama dengan tujuan dan rencana utama, sehingga diperlukan penjelasan dan evaluasi secara detail dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018: 39). Diperlukan adanya klarifikasi yang dilakukan secara obyektif untuk menghindari kesalahan konsepsi, kesalahpahaman, dan kesalahan interpretasi (Suwendra, 2018: 5; Merriam & Grenier, 2019).

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada **Bab I**, penulisan dimulai dari penjelasan mengenai pentingnya peran masing-masing individu yang terlibat dalam suatu proyek perancangan dan bagaimana suatu tim saling berkaitan dalam memecahkan masalah desain. Kemudian peneliti menjelaskan tentang dampak dan pentingnya proses desain terhadap perancangan suatu proyek, dimulai dari metode yang digunakan hingga tahapan dalam desain. Dilanjutkan dengan latar belakang dari proyek Sekolah Dian Harapan Karawang, tujuan dan manfaat, batasan, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian.

Pada **Bab II**, merupakan tinjauan literatur mengenai teori yang berhubungan dengan proses yang dijalankan dalam perancangan desain Sekolah Dian Harapan Karawang. Mulai dari metode yang dipilih dan studi terkait proses desain.

Pada **Bab III**, merupakan proses perancangan Sekolah Dian Harapan Karawang yang dimulai dari lima ranah desain sebagai acuan dalam mencari literatur dan preseden yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan Sekolah Dian Harapan. Metode *design thinking* yang terpilih sebagai rumusan utama konsep SDH juga dianalisa melalui prosesnya, serta meninjau tahapan yang terjadi selama proses perancangan SDH Karawang.

Pada **Bab IV**, merupakan analisis implementasi serta efektivitas proses yang terjadi selama perancangan SDH Karawang, yang terdiri dari analisis perbandingan teori metode desain interior dengan pengambilan keputusan kolaborasi, langkah pengambilan keputusan dalam kolaborasi di SDH Karawang, dan implementasi teori manajemen desain yang digunakan sebagai solusi dalam proses perancangan SDH Karawang.

Pada **Bab V**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapatkan oleh penulis dari proses manajemen desain pada perancangan interior arsitektur di Sekolah Dian Harapan Karawang yang menggunakan metode kolaboratif.